

## KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR INDUSTRIAL PADA BANGUNAN APARTEMEN, STUDI KASUS : KUBIKAHOMY APARTEMEN, INDONESIA

Ilham Pane<sup>1</sup>, Ari Widyati Purwantiasning<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta  
[2018460025@ftumj.ac.id](mailto:2018460025@ftumj.ac.id)  
[arwityas@yahoo.com](mailto:arwityas@yahoo.com)

**ABSTRAK.** Arsitektur industrial adalah suatu konsep arsitektur yang dapat diterapkan pada bangunan dengan tujuan menampilkan gaya yang khas dengan tema industrial. Pada tulisan ini berisi tentang konsep arsitektur industrial pada bangunan apartemen dengan studi kasus kubikahomy apartemen yang berlokasi di BSD Tangerang, Indonesia. Bagaimana konsep arsitektur industrial yang diterapkan pada bangunan kubikahomy menjadi permasalahan pada tulisan ini, dengan tujuan mengidentifikasi konsep arsitektur industrial dengan bangunan kubikahomy. Pada tulisan ini analisis dilakukan dengan mengkaji prinsip arsitektur industrial dengan ciri-ciri diantaranya penggunaan material, warna, ekspos dan *finishing*. Penggunaan warna yang diterapkan pada bangunan berkonsep arsitektur industrial adalah warna monokrom dengan material yang mentah menjadi aspek penting pada arsitektur industrial. Bangunan dengan konsep arsitektur industrial banyak memaksimalkan ekspos pada bangunan dengan memainkan sedikit *finishing* atau disebut *semi-finishing* bahkan ada juga yang meng-*unfinishing* seluruh bangunannya. Prinsip arsitektur industrial tersebut akan dikaji satu per satu pada bangunan kubikahomy apartemen sehingga mendapatkan hasil yang realistis bagaimanakah konsep arsitektur industrial pada bangunan apartemen dengan studi kasus kubikahomy apartemen.

Kata Kunci: Arsitektur Industrial, Material, Warna, Ekspos, Apartemen.

**ABSTRACT.** Industrial architecture is an architectural concept that can be applied to buildings with the aim of displaying a distinctive style with an industrial theme. This paper contains the concept of industrial architecture in apartment buildings with a case study of kubikahomy apartments located in BSD Tangerang, Indonesia. How the concept of industrial architecture is applied to kubikahomy buildings is the problem in this paper, with the aim of finding compatibility between industrial architectural concepts and kubikahomy buildings. In this paper the analysis is carried out by examining the principles of industrial architecture with characteristics including the use of materials, colors, exposure and finishing. The use of color applied to buildings with industrial architecture concepts is monochrome color with raw materials which is an important aspect of industrial architecture. Buildings with an industrial architectural concept maximize the exposure of the building by playing a little bit of finishing or it is called semi-finishing and some even finishing the entire building. The principles of industrial architecture will be studied one by one in kubikahomy apartment buildings so that realistic results can be obtained about the concept of industrial architecture in apartment buildings with case studies of kubikahomy apartments.

Keywords: Industrial Architecture, Material, Color, Expose, Apartment.

### PENDAHULUAN

Arsitektur industrial terinspirasi dari revolusi industri yang terjadi pada akhir abad 19. Saat itu, banyak perusahaan yang bergerak di bidang industri memiliki desain yang terkesan “terbuka” dan “kasar” untuk menghemat biaya pengembangan industri. Saat ini banyak orang yang menganggap gaya industrial terlihat sangat menarik dan mencoba menerapkannya pada berbagai desain arsitektur yang ada. (Sofiana, 2014).

Pada abad ke-19, pergolakan akibat efek revolusi industri menjadi luar biasa. Begitu banyak yang dikejutkan oleh lingkungan perkotaan yang mengerikan dari pabrik dan rumah pekerja, oleh penurunan keinginan publik di antara orang kaya baru. Untuk moda transportasi baru, terowongan, kanal, rel kereta api dan jembatan, arsitek dipekerjakan hanya untuk menyediakan lapisan

budaya. Crystal Palace yang besar dibangun antara tahun 1850-1851 dan dibangun kembali antara tahun 1852-1854 di London, dan Galeri yang luas namun berumur pendek adalah karya Sir Joseph Paxton. Seorang pria belajar merakit kaca dan besi di rumah kaca besar. Ini juga mewujudkan aspek keindahan spasial yang tak terbayangkan sejauh ini dan merupakan proses konstruksi yang direncanakan dengan hati-hati yang juga mencakup elemen standar prefabrikasi, bangunan industri, tertutup dan penggunaan baja dan besi cor yang ekstensif. (Jevremovic, 2014).

Dampak terbesar Revolusi Industri pada arsitektur abad ke-19 adalah produksi massal besi dan baja dalam jumlah besar menjadi bahan bangunan yang efisien secara ekonomi. Pengenalan baja mengubah situasi dalam arsitektur. Sulit untuk melebih-lebihkan pentingnya baja dalam kehidupan modern. Hanya plastik dan silikon sejak revolusi industri yang dapat menandingi

pentingnya peradaban kontemporer. Penerapan besi, dan terutama baja, untuk arsitektur sangat memperluas kemungkinan struktural bahan yang ada dan menciptakan inovasi baru. Baja memiliki ketahanan yang luar biasa terhadap berat dan memungkinkan para insinyur merancang ruang menjadi lebih besar, lebih ringan, dan lebih lapang. Namun secara arsitektur, gaya tradisional dibatasi oleh batu bata dan batu bata, seperti yang ditemukan dalam kasus Kebangkitan Gotik yang populer, oleh nada-nadanya yang menindas. Aplikasi utama baja pertama kali muncul di gedung-gedung publik, terutama di rel kereta api dan jembatan, yang dengan cepat mengadopsi baja. Struktur yang terjangkau seperti itu memungkinkan pembangunan jaringan jalan dan rel yang lengkap. Perhatikan bahwa sedikit perangkat keras diperlukan dan arsitektur perlu menambahkan semacam hiasan ke bingkai gerbang. (Curtis, 1987).

Gaya desain arsitektur industrial seringkali menggunakan warna monokromatik dan menciptakan aksentu maskulin. Kolom atau struktur atap sering dibiarkan jelas, ada yang selesai, tetapi ada yang belum selesai. Tampilan bata ekspos adalah salah satu gaya industrial yang paling mencolok. Ada juga batu bata yang dicat dengan warna cerah seperti putih atau matte seperti abu-abu. Penggunaan lantai beton juga sering diterapkan untuk menciptakan kesan yang kuat. Furnitur yang digunakan cenderung unfinished dan menampilkan warna aslinya. Furnitur kayu biasanya tidak dicat, hanya diampelas untuk menghilangkan rayap. Furnitur yang terbuat dari besi, aluminium, stainless steel juga tidak dicat dengan warna apa pun tetapi tetap seperti aslinya, gaya ini sering dirancang untuk fungsional dengan fondasi teknis yang kokoh. Materi yang kita lihat menunjukkan nuansa yang berhubungan dengan dunia industri. Desain ini sering digunakan oleh penghuni yang mendambakan nuansa hunian dengan tampilan yang kokoh dan maskulin. (Jevremovic, 2020).

Arsitektur industrial merupakan karya yang mewujudkan penggunaan prinsip rasionalisasi dan kesesuaian konstruksi untuk bangunan. Pabrik-pabrik berkembang dalam kerangka fenomena industrialisasi dan mekanisasi. Tidak hanya mesin di dalamnya yang berubah, tetapi bangunan itu sendiri semakin mengadopsi utilitarianismenya, menunjukkan statusnya sebagai artefak modern. (Gawel D. 2018).

Gaya industri adalah tentang menciptakan gaya mentah dan berani yang terlihat belum selesai,

tetapi kohesif. Bayangkan sebuah gudang berubah menjadi ruang tamu yang tampak pedesaan namun nyaman. Ciri khas gaya industrial adalah plafon ekspos. Gaya industrial menunjukkan apa yang coba disembunyikan orang lain, dan salah satunya adalah pipa dan saluran di langit-langit, sehingga ruangan terlihat "belum selesai". permukaan logam terbuka dalam kolom dan balok, mirip dengan elemen yang menyerupai era industri. Kayu, beton dan batu bata adalah bahan umum yang digunakan untuk dinding. Mebel antik bekas yang mengandung logam, menunjukkan detail mekanis. Warnanya masih hangat, bersahaja dan netral, sesuai dengan sifat bahannya. (Ilkovičová, 2016)

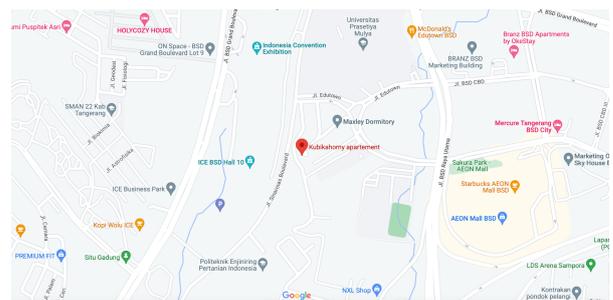
Dari semua kajian teori yang telah dipaparkan di atas adalah konsep arsitektur industrial secara umum, namun belum ditemukan bagaimana penerapan desain arsitektur industrial pada bangunan apartemen secara spesifik.

## TUJUAN

Tujuan dari tulisan artikel ini adalah untuk mengkaji konsep dari desain arsitektur industrial dengan menganalisis bangunan apartemen sebagai objek penerapannya. Sehingga dapat memahami konsep dan prinsip-prinsip arsitektur industrial pada bangunan apartemen dengan studi kasus kubikahomy apartemen.

## METODE

Metode yang digunakan pada tulisan artikel ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Studi kasus yang dipilih adalah bangunan kubikahomy apartemen berlokasi di BSD, Tangerang, Banten, Indonesia. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dan selesai pada bulan Januari tahun 2023. Penelitian dilakukan dengan 4 prinsip arsitektur industrial diantaranya yaitu penggunaan material, warna, ekspos dan *finishing* pada bangunan.



Gambar 1: Lokasi Studi kasus  
Sumber: Google Maps (2022)

## PEMBAHASAN

Material pada fasad bangunan kubikahomy adalah beton, besi, flexitile, dan ACP (aluminium composite panel). Beton merupakan material utama pada bangunan, beton digunakan pada struktur, lantai dan dinding bangunan. Fasad bangunan terdapat secondary skin pada setiap jendela yang membentuk persegi yang terlihat lebih maju dari bangunan.

Terdapat kurang lebih sekitar 200 jendela dengan secondary skin yang ada pada seluruh bangunan kubikahomy apartemen. Jendela diposisikan dengan tidak teratur dan acak namun jumlahnya simetris antar fasad. Posisi jendela yang acak membuat fasad tampak mencolok karena bentuknya tidak wajar.

Secondary skin ini menggunakan material beton dan besi hollow yang tersusun dan membentuk list besi pada jendela bangunan kubikahomy apartemen. Material besi hollow digunakan dengan menyambung besi dan kemudian memasangkannya ke beton bangunan kubikahomy. Terdapat 25-30 Besi yang tersusun membentuk list pada jendela bangunan, bentuk tersebut menciptakan sela-sela ruang.

Pada fasad bangunan kubikahomy terdapat material ACP (Aluminium Composite Panel) yang melapisi beberapa dinding bangunan kubikahomy. ACP dengan bentuk persegi tersusun membentuk grid yang memisahkan 3 bagian fasad bangunan. Material ACP ini merupakan material tambahan setelah bangunan selesai dibangun, sebelumnya fasad yang dilapisi ACP ini adalah dinding beton yang dirancang dengan mengekspos berwarna abu-abu pada bangunan kubikahomy.

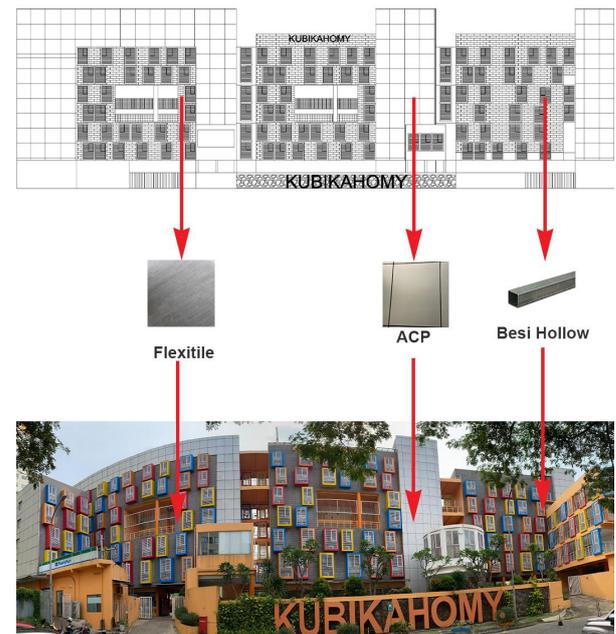
Material selanjutnya adalah material flexitile yang terdapat pada fasad bangunan kubikahomy apartemen. Material ini berada di bagian fasad yang memiliki jendela, material flexitile digunakan untuk melapisi bagian dinding fasad sama halnya dengan ACP namun materialnya sangat berbeda jika dibandingkan. Flexitile tersusun seperti batu bata dengan ukuran yang sama dengan batu bata yaitu 20x5 cm.

Pada bagian interior kubikahomy memiliki material yang umum digunakan pada bangunan seperti dinding menggunakan material cat beton, lantai menggunakan material keramik dan terdapat langit-langit yaitu plafon gypsum.

Tidak ada material khusus yang digunakan pada interior bangunan kubikahomy, seperti penggunaan material dengan konsep industrial

biasanya terdapat material yang unik dalam interior dan menjadi poin penting dalam mendesain konsep bangunan industrial. Seperti pada gambar dibawah ini yang merupakan salah satu unit 2 bedroom pada bangunan kubikahomy apartemen, terlihat interior menggunakan desain material yang simpel dan lebih cenderung menggunakan konsep modern.

Material pada Interior kubikahomy apartemen tidak dapat dikatakan menggunakan konsep industrial karena penggunaan material sangat modern dan tidak ada unsur industrial sama sekali. Seperti pada teori konsep arsitektur industrial biasanya menggunakan material mentah unfinished dan mengekspos bagian tersebut, namun pada interior bangunan kubikahomy justru menggunakan material yang sudah jadi dan ter-finishing dengan baik.

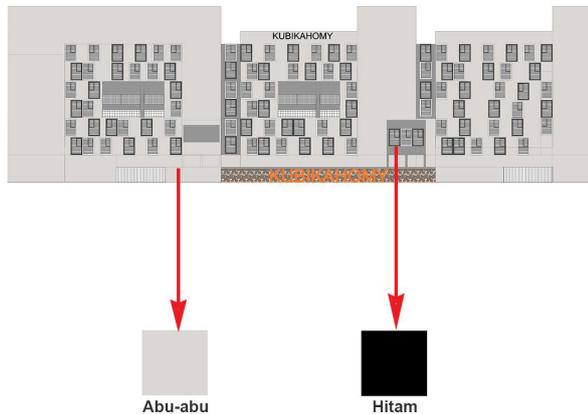


Gambar 2: Analisis Penggunaan Material  
Sumber: Pribadi (2022)

Warna pada fasad bangunan kubikahomy terdapat 2 waktu yang berbeda karena kubikahomy apartemen dulunya menggunakan warna yang berbeda. Dulunya pada tahun 2012 kubikahomy menggunakan warna monokrom lalu dilakukan pewarnaan ulang menjadi warna yang lebih kontras di tahun 2017.

Pada tahun 2012 bertepatan pada selesainya pembangunan kubikahomy apartemen, warna yang digunakan adalah warna abu-abu dan hitam pada fasad bangunan. Seluruh dinding fasad menggunakan warna abu-abu dan secondary skin pada jendela menggunakan warna abu-abu dan

hitam. Warna pada secondary skin digunakan secara menyilang antara warna abu-abu dan hitam membuat warna-warna ini terlihat bertebaran secara acak pada fasad bangunan kubikahomy.



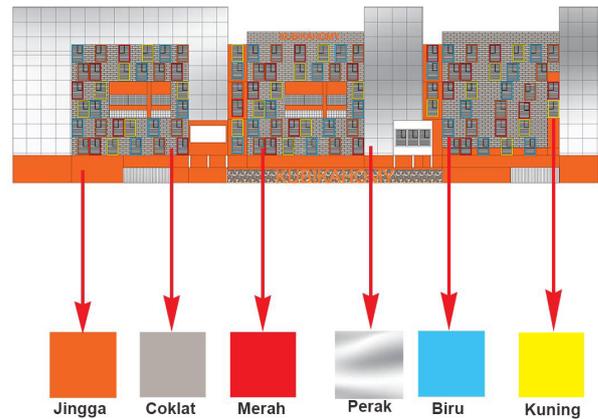
Gambar 3: Analisis Penggunaan Warna pada Tahun 2012-2017  
Sumber: Pribadi (2022)

Warna abu-abu lebih banyak digunakan pada fasad bangunan kubikahomy tahun 2012, sekitar 80% terlihat menggunakan warna abu-abu dan 20% lainnya menggunakan warna hitam, putih dan jingga. Fasad berwarna abu-abu dan hitam pada bangunan kubikahomy sangat menunjukkan konsep industrial karena warna yang tampak kelam adalah karakteristik dari arsitektur industrial. Warna abu-abu lebih bernuansa netral dan memberikan tampilan yang halus pada konsep arsitektur industrial.

Menggunakan skema warna monokromatik dapat mempertajam estetika bangunan dan menarik perhatian orang-orang untuk melihatnya. Kontras yang mencolok antara hitam dan putih menciptakan titik fokus yang dirancang untuk memandu mata melintasi ruang dalam bangunan. Warna abu-abu yang bervariasi menciptakan tekstur dan ilusi kedalaman, menggunakan palet warna monokromatik untuk memainkan trik visual, memberi kesan ruang negatif, membuat bangunan tampak lebih besar, atau memberi tampilan struktur terpisah dalam satu bangunan.

Pada tahun 2017 dilakukan penggantian warna pada bangunan kubikahomy, bangunan menjadi terlihat lebih terang dari warna sebelumnya. Terdapat warna perak, coklat, jingga, putih, merah, kuning dan biru pada fasad bangunan. Warna perak berasal dari material ACP yang terpasang pada fasad bangunan, warna coklat berasal dari batu alam dan material flexitile serta warna jingga berasal dari cat dinding. Terdapat banyak jenis warna pada secondary skin yaitu warna jingga, merah, kuning dan biru yang diterapkan secara

acak pada secondary skin jendela bangunan kubikahomy. Warna putih berasal dari bangunan gym yang terdapat di depan bangunan kubikahomy, warna putih digunakan pada seluruh bangunan termasuk jendela, dinding dan kolom bangunan.



Gambar 4: Analisis Penggunaan Warna pada Tahun 2017-Sekarang  
Sumber: Pribadi (2022)

Banyaknya warna pada fasad bangunan membuat banyak kontras warna, terlebih disini banyak memainkan warna terang yang berbeda-beda pada bangunan kubikahomy. Warna-warna cerah adalah sinyal visual yang kuat yang dapat menyiarkan pesan seperti keren, ceria, bahagia dan sejenisnya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan konsep arsitektur industrial yang lebih banyak menggunakan warna-warna gelap dengan sinyal visual yang terkesan seperti sedih, hampa, rayu dan sejenisnya. Namun ada saatnya memainkan kontras warna antara warna terang dan gelap tetapi perbandingan warna gelap harus lebih besar ketimbang warna terang dalam konsep industrial.

Dinding ruang lobby di lantai dasar pada interior bangunan kubikahomy menggunakan warna krem, kolom warna jingga, lantai dan langit-langit warna putih. Sedangkan pada unit menggunakan warna serba putih pada dinding, lantai dan langit-langitnya. Tidak ada warna khusus yang menampilkan kesan arsitektur industrial pada interior bangunan kubikahomy.

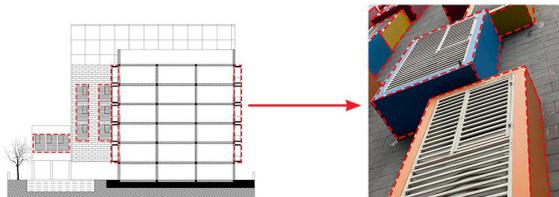
Penggunaan warna menggunakan cat dinding yang simpel terlalu biasa untuk menyebutnya konsep industrial. Terlebih warna-warna yang bersumber dari material modern dengan bahan jadi, warna yang ditampilkan terkesan biasa-biasa saja tidak ada hal unik yang harus di ekspos pada konsep arsitektur industrial. Seperti pada ruang lobby kubikahomy apartemen, sangat disayangkan penggunaan warna kurang maksimal yang

padahal desain bangunan sudah mendukung konsep industrial seperti kolom yang unik berbentuk silinder.

Ekspos yang paling terlihat pada bangunan adalah secondary skin jendela kubikahomy apartemen. Karena bentuknya yang lebih maju dari dinding bangunan membuatnya terekspos dan terkesan eksentrik. Bentuk seperti ini sangat jarang ditemui pada bangunan terutama bangunan apartemen. Bentuk persegi panjang yang ukurannya sekitar 150 x 80 cm ini lebih maju dari dinding bangunan sekitar 50 cm.

Proporsi bentuk kubus pada secondary skin pada jendela bangunan kubikahomy tidak berimbang dengan dinding fasad. Banyaknya jendela mengharuskan juga banyaknya bentuk kubus secondary skin yang terlihat terlalu menumpuk pada fasad bangunan, namun pada dasarnya konsep arsitektur industrial sengaja dibiarkan berantakan. Mata yang melihat desain yang aneh, rumit atau terkesan tidak biasa yang keluar dari zona nyaman adalah konsep arsitektur industrial. Penamaan kubikahomy sudah tepat dengan desainnya yang memiliki ekspos bentuk seperti kubika atau kubus dan merupakan desain yang tepat untuk dikatakan desain industrial.

#### 1 EKSPOS BENTUK KUBIK



#### 2 EKSPOS PIPA PLUMBING



Gambar 5: Analisis Ekspos  
Sumber: Pribadi (2022)

Bangunan kubikahomy juga mengekspos pipa-pipa leding yang tersebar pada seluruh bangunan. Pipa leding yang terekspos diberi warna sesuai jenis saluran pipa yang terpasang, terdapat banyak jenis pipa yang diekspos pada langit-langit terutama akses sirkulasi dan parkir. Pipa terekspos dapat menjadi suguhan nyata untuk dimiliki pada desain ruang, semakin banyak desainer yang memasang pipa dan saluran di permukaan ruang

industrial, daripada menguburnya di bawah plesteran (Bortolini, 2018).

Bangunan kubikahomy menerapkan full finishing pada seluruh bagian bangunan dan tidak ditemukan bagian yang unfinished. Dinding, langit-langit dan lantai semua ter-finishing secara menyeluruh pada bangunan. Tidak adanya bagian unfinished membuat bangunan kubikahomy kurang dalam penerapan prinsip desain arsitektur industrial.

## KESIMPULAN

Bangunan kubikahomy apartemen dirancang dengan menerapkan konsep arsitektur industrial. Penggunaan warna abu-abu hitam dan putih bernuansa netral dan memberikan tampilan yang halus pada bangunan. Konsep Arsitektur industrial pada bangunan kubikahomy apartemen juga dapat dilihat dari bentuk kubik secondary skin pada fasad bangunan. Bentuk kubik menggunakan material beton dan list besi sangan amikal dengan konsep arsitektur industrial. Bangunan kubikahomy apartemen juga menerapkan ekspos pipa plumbing yang sangat banyak ditemui pada bangunan berkonsep arsitektur industrial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sofiana Y. "Pengaruh Revolusi Industri Terhadap Perkembangan Desain Modern." *Humaniora: Language, People, Art, and Communication Studies*, Vol. 5 (2) (2014): 833–841.
- Jevremovic L, Turnšek B, Stanojević A, Jodanivic M, and Vasić M. "Use of Color in Architecture— Industrial Architecture Perspective." *Facta Universitatis, Series: Architecture and Civil Engineering*, vol.18 (1) (2020): 49-63.
- Curtis, W. J. R. (1987). *Modern Architecture Since 1900*. Phaidon.
- Ilkovičová L, and Meziani Y. (2016). Uncovering of Industrial Architecture Values. In *Procedia Engineering* 161. Elsevier : The International Journal of Building Science and its Applications (pp. 2073–2078). Námestie slobody 19, 81245 Bratislava, Slovakia : Faculty of architecture, Slovak University of Technology in Bratislava.
- Jevremovic L, Vasic M, and Jodanivic M. (2014). Aesthetic of Industrial Architecture in Era of Reindustrialization. in *2nd International Conference for PhD students in Civil Engineering and Architecture*. (pp. 569–574). Aleksandra Medvedeva 14, 18000 Nis, Serbia : Faculty of Civil Engineering and Architecture, University of Nis.
- Gawel D. (2012). *Rebirth of Postindustrial Architecture in Polish Towns*. Zielonogórska Biblioteka Cyfrowa. Civil and Environmental Engineering Report (CEER)

no. 9 (pp. 31–39)